



Media cetak:

Bangka Pos

Babel Pos

Babel News

Radar Bangka

Rakyat Pos

Lainnya: _____

Tanggal:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
									✓						

Bulan:

1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12
		✓			

Th

2
C
1
7

Halaman:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
✓																								

Sidang Bansos Kematian Bangka

Kemana Rp 1,2 M?

JPU HADIRKAN WARGA PENERIMA BANSOS

SIDANG dugaan tindak pidana korupsi (Tipikor) Bantuan Sosial (Bansos) kematian di Pengadilan Tipikor Pangkalpinang, kemarin (25/9), beragenda mendengar keterangan saksi-saksi yaitu warga penerima bantuan.

JAKSA Penuntut Umum (JPU) dari Kejaksaan Negeri Kota Sungailiat, Ade Yunita, menghadirkan sebanyak 6 warga dari Kota Sungailiat dan sekitarnya. Yakni 3 di antaranya saksi Maharani, Irwansyah dan Sufianto. Para warga selaku ahli

waris keluarga yang meninggal dunia sekitaran tahun 2015 saat menjawab berapa santunannya dari pemerintah Kabupaten Bangka yang dilontarkan majelis hakim yang diketuai Surono sepakat

Ke halaman 6

menyatakan sebesar masing-masing Rp 1 juta. Adapun mekanisme yang harus dilewati yakni lewat pengisian blanko di kantor kelurahan hingga kecamatan. Sekitar 1 minggu kemudian baru dana bantuan sebesar Rp 1 juta tersebut cair. "Kabar pencairan terse-

but saya terima dari keluarga. Lalu saya mengambilnya di UPT dekat belakang Pasar Sungailiat," sebut Maharani.

Penasehat hukum Jaelani mencoba mempertanyakan kepada para saksi tersebut soal kapan waktu pencairan duit kematian. Jaelani

katakan, pencairan tersebut saat tahun 2015 (saat kasus mencuat) atau saat 2017 dimana kasus tersebut disidik Kejaksaan. Para saksi juga serentak menjawab pencairan tersebut tahun 2015.

Salah satu anggota majelis hakim, Iwan Gu-

nawan mempertanyakan para saksi mengerti tidak kenapa sampai Selpiana Prihartini binti Almukaromaini, mantan Bendahara Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) sampai duduk jadi pesakitan. Saksi Maharani den-

gan enteng menjawab, "Karena korupsi Bansos Pak," cetusnya disambut senyum majelis hakim.

Darimana tahunnya, susul Iwan, "Dari baca koran, Pak," jawab Maharani.

Kepada harian ini, Jaelani menyatakan soal pemanggilan para saksi tersebut tidak berpenga-

ruh kepada nasib hukum kliennya. Tetapi nanti saat rekan-rekan Selpi sesama PNS di DPPKAD yang dihadirkan dipastikan akan dengan mudahnya terbuka soal aliran duit korupsi yang dituduhkan kepada klien.

"Kalau hanya memanggil para penerima, ya

memang betul mereka nerimanya. Tetapi kan, soalnya kemana duit korupsi 2015 senilai Rp 1.201.500.000 itu mengalir? Itu mesti ditindaklanjuti jaksa, sesuai dengan yang sudah kami beberkan selama ini," desaknya usai persidangan. Nah?(eza)